

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL GURU PAK DENGAN PERTUMBUHAN IMAN SISWA SMK SWASTA METHODIST 8 MEDAN

Oleh:

Elisabeth Sitepu ¹⁾
Selamat Karo-karo ²⁾
Marioga Pardede ³⁾
Yona Gulo ⁴⁾
Fransiskus Gultom ⁵⁾

E-mail:

elisabeth.sitepu20@gmail.com ¹⁾
[selamatkaro@gmail.com](mailto:salamatkaro@gmail.com) ²⁾
mariogafkipardede@gmail.com ³⁾
guloyona@gmail.com ⁴⁾
fransiskusgultom2277@gmail.com ⁵⁾

ABSTRACT

The purpose of this research is how the emotional intelligence of PAK teachers influences the development of self-confidence in Methodist 8 Private Vocational School Medan. This type of research is descriptive quantitative correlational, population and this research is all Christian students of SMK Methodist 8 Medan. The population of this research is all students who are Christians, namely as many as 50 people. Therefore, a total population of 50 people is used as a sample from the entire population. The instrument used in this research was a questionnaire consisting of 30 items with five choices (a, b, c, d and e), 15 questions each for the emotional intelligence of PAK teachers and 15 questions for developing student self-confidence. Before using the questionnaire, the validity and reliability of the questionnaire were first checked. The test results obtained were that all questionnaires were valid and reliable. The general needs test results for PAK teacher emotional intelligence data were obtained at a significant level of 5% ($4.425 < 67.50$) and the development of student self-confidence ($38.82 < 67.50$), so that it can be concluded. Two research variables are normally distributed. The linear requirements for PAK teachers' emotional intelligence data and the results of the faith development test for students at SMKN 8 Madden are linear, the equation $Y = 38.43 + 0.29x$ with $x > (48.013 > 0.020)$. The results of the PAK teacher's emotional intelligence tendency test were classified as moderate (50%) and the students' faith development was classified as moderate (36%). Based on the results of the analysis of the correlation coefficient obtained ($0.298 > (0.279)$, this indicates that there is an influence of the emotional intelligence of PAK teachers on the development of self-confidence in Methodist 8 Private Vocational Schools followed by "t." obtained at a significance level of $5% > (2.151 > 1.675)$. This shows that there is a significant relationship between the emotional intelligence of PAK teachers and the faith development of Methodist 8 Medan Vocational School students.

Keywords: *Emotional Intelligence, Student Faith Growth, and Methodist 8 Private Vocational School Medan*

ABSTRAK

Tujuan Riset ini yaitu bagaimana pengaruh kecerdasan emosional guru PAK terhadap perkembangan percaya diri di SMK Swasta Methodist 8 Medan. Jenis Riset ini yaitu deskriptif kuantitatif korelasional, populasi dan Riset ini yaitu seluruh siswa Kristen SMK Methodist 8 Medan. Populasi Riset ini yaitu seluruh siswa yang beragama Kristen yaitu sebanyak 50 orang. Oleh karena itu, jumlah populasi sebanyak 50 orang digunakan sebagai

sampel dari seluruh populasi. Instrumen yang digunakan dalam Riset ini yaitu angket sebanyak 30 item dengan lima pilihan (a, b, c, d dan e), masing-masing 15 pertanyaan untuk kecerdasan emosional guru PAK dan 15 pertanyaan untuk pengembangan percaya diri siswa. Sebelum menggunakan kuesioner terlebih dahulu dilakukan pengecekan validitas dan reliabilitas kuesioner, hasil pengujian yang diperoleh yaitu semua kuesioner valid dan reliabel. Hasil tes kebutuhan umum untuk data kecerdasan emosional guru PAK diperoleh pada taraf signifikan 5% ($4,425 < 67,50$) dan perkembangan kepercayaan diri siswa ($38,82 < 67,50$), sehingga dapat disimpulkan. Dua variabel Riset berdistribusi normal. Syarat linier data kecerdasan emosional guru PAK dan hasil tes perkembangan iman siswa SMKN 8 Madden yaitu linier, persamaan $Y = 38,43 + 0,29$ dengan $x > (48,013 > 0,020)$. Hasil tes kecenderungan kecerdasan emosional guru PAK tergolong sedang (50%) dan perkembangan iman siswa tergolong sedang (36%). Berdasarkan hasil analisis koefisien korelasi diperoleh ($0,298 > 0,279$), hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh kecerdasan emosional guru PAK terhadap perkembangan percaya diri di SMK Swasta Methodist 8 yang diikuti dengan “t.” yang diperoleh pada taraf signifikansi 5% ($2,151 > 1,675$). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional guru PAK dengan perkembangan iman siswa SMK Methodist 8 Medan.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional, Pertumbuhan Iman Siswa, dan SMK Swasta Methodist 8 Medan

I. PENDAHULUAN

Perkembangan yang kian maju membawa perubahan demi perubahan dalam kehidupan manusia baik dalam segi pendidikan, emosional, moral, intelektual, teknologi. Perubahan-perubahan tersebut tidak dapat di pungkiri ternyata berdampak dalam kehidupan manusia baik dalam segi positif maupun negatif. Dalam segi pendidikan, manusia dan pendidikan tidak dapat dipisahkan karena pendidikan yaitu kunci keberhasilan dari masa depan setiap insan, “Berpegang lah pada didikan, janganlah melepas kannya, peliharalah dia, karena dialah hidupmu” (Amsal 4:13).

Menurut (Ihsan, 2011:7) mengemukakan pengertian pendidikan yaitu:

1. Pendidikan yaitu aktifitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadian nya.
2. Pendidikan pula berarti badan yang bertanggung jawab berdiambilkan cita-cita(tujuan) pembelajaran, isi, sistem serta badan pengajar an.
3. Pembelajaran berarti hasil ataupun hasil yang digapai oleh perkembangan orang dan upaya lembaga- lembaga itu dalam menggapai tujuannya.

Pendidikan mempunyai peran penting bagi keberlangsungan dan perkembangan hidup suatu bangsa, karena pendidikan yaitu salah satu penunjang pola pikir manusia dalam meningkatkan sumber daya manusia. Bagi hukum RI nomor 20 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional Bab 2 pasal 3. Pembelajaran Nasional berperan buat meningkatkan kemampuan serta membuat karakter dan peradaban bangsa yang bermanfaat dalam bagan mencerdaskan kehidupan bangsa, bermaksud buat berkembangnya kemampuan partisipan ajar supaya jadi orang yang beragama dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Satu, bermoral agung, segar, berpendidikan, cakap, inovatif, mandiri serta jadi masyarakat Negeri yang demokratis dan bertanggungjawab.

Dalam hal ini peranan seorang guru khususnya guru mata pelajaran sangat penting dalam perkembangan seorang siswa, karena guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan dalam perkembangan seorang siswa. Bagi(Djamarah 2010: 1)” guru yaitu bentuk orang pangkal yang memenuhi posisi serta menggenggam andil berarti dalam pembelajaran”. Guru terletak dalam barisan sangat ter depan dalam penerapan

pembelajaran, guru secara langsung ceria anak didik dengan nilai-nilai positif lewat bimbingan dan keteladanan.

Guru harus memiliki potensi yang baik dalam mengembangkan kompetensi yang berkaitan dengan tugas dan tanggungjawabnya. Melalui kompetensi tersebut maka guru tersebut akan dikatakan seorang yang profesional secara akademik dan non akademik.

Pendidikan Agama Kristen yang menjadi bagian kurikulum, menurut Peraturan Pemerintah RI no 55 tahun 2007 Bab 3 pasal 8 berbunyi : Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama dan menjadi ahli ilmu agama (ayat 1), pendidikan keagamaan bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan menjadi ahli ilmu agama yang ber wawasan luas, kritis, kreatif, inovatif, dan dinamis dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia (ayat 2).

Undang-undang kurikulum Pendidikan agama di atas sangat bermanfaat bagi seluruh siswa yang ada di Indonesia, begitu juga dengan siswa SMK Methodist 8 Medan, pelajaran agama kristen yaitu pelajaran yang sangat dibutuhkan oleh setiap siswa karena dapat membangun iman siswa terkhusus dalam segi moral.

Guru yaitu cerminan bangsa ini, setiap kata yang diucapkan oleh guru yaitu sebuah kata yang harus dipertanggungjawabkan bukan hanya kepada manusia tetapi kepada Allah juga, karena guru yaitu seorang pengajar yang akan mengantarkan anak kepada Allah, ” oleh sebab itu guru wajib hidup dalam bukti terlebih dulu, mereka wajib mempunyai kompetensi yang baik serta penafsiran yang betul saat sebelum mereka membimbing orang lain. Semacam tertulis dalam(Yakobus 3: 1- 2)“ saudara-saudaraku, janganlah banyak orang diantara kalian ingin jadi guru karena kita

ketahui, kalau selaku guru kita hendak dihakimi bagi dimensi yang lebih berat(ay1), karena kita seluruh bersalah dalam banyak perihal, benda siapa tidak bersalah dalam perkataannya, beliau yaitu orang sempurna, yang bisa pula mengatur semua badannya(ay2)”.

Oleh sebab itu jadi guru bukanlah suatu perihal yang gampang sebab guru wajib mempertanggung jawabkan seluruh apa yang telah diucapkan, bukan berarti jadi seseorang guru sesuatu perihal yang menyeramkan untuk kita yang dipanggil Tuhan jadi guru kita wajib siaman bahwa panggilan itu yaitu panggilan yang agung.

Namun bagian kita yaitu harus melindungi seberinda hidup kita buat bisa jadi seseorang guru yang mengantarkan bukti untuk anak didik yang mencermati alhasil kata-kata kita bisa jadi percakapan yang membuat, hidup kita jadi hidup berkah untuk orang lain. Tanggungjawab guru berat tetapi jika kita melaksanakan bagian kita serta tanggungjawab guru dengan betul, hingga Tuhan pula hendak berkenan pada kita.

Intelek penuh emosi guru di butuhkan dikala melaksanakan interaksi pada anak didik, terlebih pada anak didik yang kurang taat peraturan, kecerdasan penuh emosi(bahasa Inggris: emotional quotient, disingkat EQ) yaitu keahlian seorang menerima, memperhitungkan, mengatur, dan mengontrol marah dirinya serta orang lain disekitarnya. Dalam perihal ini, marah nengacu pada perasaan kepada informasi hendak sesuatu ikatan. Sebaliknya intelek(intelegen) merujuk pada kapasitas buat membagikan alibi yang asi hendak sesuatu ikatan.

Dalam buku (Susabda, 2010) juga menerangkan bagian-bagian dari emosional itu yaitu:

1. Kemarahan : keadaan emosi yang dialami setiap orang pada saat-saat tertentu, yang bisa di ekspresikan

scara terang-terang an ataupun secara terpendam.

2. Cemburu/iri hati :perasaan tidak senang yang timbul oleh karena sesuatu yang dimiliki oleh orang lain, perasaan ini biasanya terjadi karena kersaan hilang an atau kekurangan yang timbul oleh karena melihat apa yang dimiliki oleh orang lain.
3. Rendah diri :emosi yang dialami orang oleh berbagai sebab yang mengakibatkan munculnya berbagai perasaan yang negatif.

Apabila ada siswa yang tidak mematuhi aturan sekolah maka guru janganlah langsung memarahi siswa tersebut, tetapi menegur dengan cinta. ”sebab amarah manusia tidak mengerjakan kebenaran dihadapan Allah (yak 1:20)”.karena Allah juga mengajari semua manusia bukan hanya guru supaya jangan lekas marah “hai saudara-saudara yang kukasihi, ingatlah hal ini: setiap orang hendaklah cepat untuk mendengar, tetapi lambat untuk berkata-kata, dan juga lambat untuk marah (yak 1:19)”.

Pelajar kristen harus menonjol kan prestasi disemua bidang dan yang paling terutama melayani Tuhan dimasa muda. Karena, dalam Firman Tuhan dikatakan “carilah dahulu kerajaan Allah dan kebenaranNYA, maka semua itu akan ditambahkan kepadamu (Matius 6:33)”. Maka pelajar kristen akan disebut juga Citra diri Anak Allah (1Yoh 3:1-2).

2. TINJAUAN PUSTAKA

Populasi dan Sampel

Pada riset ini yang jadi populasi dalam riset ini yaitu semua anak didik yang berkeyakinan Kristen Sekolah Menengah Kejuruan(SMK) Methodist 8 Medan kelas X(10) yang terdiri dari 2 kategori ialah kategori X TKJ berjumlah 12 anak didik, kategori X RPL berjumlah 12 anak didik, kelas XI TKJ berjumlah 14 anak didik, kelas XI RPL berjumlah 12 anak didik. Hingga semua anak didik yang berkeyakinan kristen di Sekolah

Menengah Kejuruan(SMK) Methodist 8 Area berjumlah 50 siswa “ Sampel yaitu beberapa ataupun menggantikan dari populasi yang diawasi”(Arikunto, 2010: 174). Oleh sebab jumlah populasi sedikit, hingga semua populasi jadi ilustrasi riset(sampel total). Hingga yang jadi ilustrasi riset ini ialah semua anak didik yang muncul dikala riset yang berkeyakinan kristen Sekolah Menengah Kejuruan(SMK) Methodist 8 Medan sebesar 50 orang.

Prosedur Riset

Adapun desain ataupun konsep riset ini yaitu, selaku berikut:

1. Langkah abstrak ialah merumuskan serta menghalangi permasalahan, meninjau daftar pustaka yang relevan, mendefinisikan kerangka teoritis serta merumuskan anggapan.
2. Langkah penyusunan serta perencanaan ialah memilah konsep penelitian, mengidentifikasi populasi yang diawasi, mengistimewakan tata cara buat mengukur elastis riset, mengonsep konsep sampling, mengakhiri serta meninjau konsep riset, melakukan angkasawan riset serta membuat perbaikan.
3. Merancang instrumen pengumpulan informasi periset.
4. Langkah empirik ialah pengumpulan informasi riset dari alun- alun, panyiapan informasi buat analisa.
5. Langkah analitik ialah memasak serta menganalisa informasi hasil riset.
6. Langkah deseminasi ialah merancang informasi hasil riset.

3. HASIL DAN PEBAHASAN

Hasil Riset

1. Deskripsi Hasil Riset

- a. Data Ubahan Kecerdasan Emosional Guru PAK (X)

Bersumber pada informasi yang didapat dari hasil riset dengan jumlah responden 50 orang, diperoleh angka

paling tinggi 63 serta angka terendah 36, dengan jumlah pada umumnya($M= 49, 8$) serta Standar Deviasi($SD=5, 92$).

Penyaluran frekuensi data- data kecerdasan penuh emosi guru PAK(X) bisa dilihat dalam bagan selanjutnya:

Tabel 4.1
Distribusi Data Kecerdasan Emosional Guru PAK (X)

No.	Rentang	F_o	$F_r \%$	Kategori
1	60 – 64	2	4%	Sangat tinggi
2	56 – 59	4	8%	Tinggi
3	52 - 55	14	28%	Cukup tinggi
4	48 – 51	17	34%	Sedang
5	44 - 47	7	14%	Rendah
6	40 – 43	2	4%	Cukup Rendah
7	36 – 39	4	8%	Sangat rendah
Jumlah		50	100%	

Berdasarkan tabel diatas, maka dengan demikian tingkat kecenderungan kecerdasan emosional guru PAK dikategorikan “sedang”(34%)

b. Data Ubahan Pertumbuhan Iman Siswa (Y)

Distribusi frekuensi skor jawaban responden terhadap variabel pertumbuhan iman siswa (Y) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Pertumbuhan Iman Siswa (Y)

No.	Rentang	F_o	$F_r \%$	Kategori
1	>58	5	10%	Sangat tinggi
2	54 - 57	16	32%	Tinggi
3	50 - 53	13	26%	Cukup tinggi
4	46 - 49	7	14%	Sedang
5	42 - 45	6	12%	Rendah
6	38 – 41	1	2%	Cukup Rendah
7	34 - 37	1	2%	Sangat rendah
Jumlah		50	100%	

Berdasarkan tabel diatas maka dengan demikian tingkat kecenderungan kecerdasan emosional guru PAK dikategorikan “tinggi” (32%).

2. Uji persyaratan analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas variabel kecerdasan emosional guru PAK (X) dengan perkembangan iman siswa (Y) dilakukan dengan menggunakan rumus chi kuadrat

(X^2), sehingga kondisi normal berpengaruh < taraf signifikan = 67,50 sebesar 5%.

Hasil perhitungan = 4,425 derajat kebebasan (dk) = 50 5% diuji pada taraf signifikan 67,50 dan dapat disimpulkan bahwa < (4,425 < 67,50) sebaran data kecerdasan emosional guru PAK. (X) terdistribusi normal.

Hasil perhitungan = 38,82 Derajat kebebasan yang disarankan (dk) = 50 pada

taraf signifikan 5% 67,50 Dapat disimpulkan bahwa $> (38,82 > 67,50)$ sebaran data pertumbuhan iman siswa (Y). Didistribusikan secara normal.

B. Tes linier

Dalam Riset ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Dalam hal ini ada satu variabel

bebas yang dianggap mempengaruhi data variabel terikat. Sehingga perlu dilakukan pengecekan kelinierannya dengan menggunakan rumus regresi uji linier $Y = a + bx$, dari hasil perhitungan persamaan regresi sederhana $Y = a + bx$ yaitu $Y = 38,43 + 0,29x$ yang yaitu linier pada 5. Pada tingkat %. Berdasarkan hasil perhitungan $f_h > f_t (48,013 > 0,020)$ maka hipotesis tampaknya dapat diterima.

3. Uji Kecenderungan

Tabel 4.3
Kecenderungan Kecerdasan Emosional Guru PAK (X)

No	Interval kelas	F_o	$F_r \%$	Kategori
1	59 - 64	2	4%	Sangat Tinggi
2	53 - 58	14	28%	Tinggi
3	48 - 52	20	40%	Sedang
4	43 - 47	7	14%	Rendah
5	< 42	7	14%	Sangat Rendah
Jumlah		50	100%	

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 50 sampel Riset ternyata diperoleh untuk kategori kecenderungan

kecerdasan emosional guru PAK (X) di SMK Methodist 8 Medan dikategorikan sedang (40%)

Tabel 4.4
Kecenderungan Pertumbuhan Iman Siswa (Y)

No.	Interval kelas	F_o	$F_r \%$	Kategori
1	61 - 65	7	14%	Sangat Tinggi
2	56 - 60	6	12%	Tinggi
3	53 - 57	18	36%	Sedang
4	48 - 52	6	12%	Rendah
5	< 47	13	26%	Sangat Rendah
Jumlah		50	100%	

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 50 sampel Riset ternyata diperoleh untuk kategori kecenderungan pertumbuhan iman siswa (Y) di SMK Methodist 8 Medan dikategorikan sedang (36%).

4. Uji Hipotesis Riset

Uji hipotesis menggunakan rumus korelasi product moment. Koefisien

korelasi kecerdasan emosional guru PAK dengan hasil perkembangan iman siswa SMK Methodist 8 Medan diperoleh sebesar 0,298 dan dengan $N = 50$ diperoleh $= 0,279$ pada taraf signifikan 5% dengan menggunakan tabel product moment. . Oleh karena itu $(0,298 > 0,279)$, hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara kecerdasan emosional guru PAK dengan keimanan siswa SMKN 8 Methodist.

Dilakukan uji korelasi yang signifikan dengan menggunakan uji "t" diperoleh 2,175 pada taraf signifikan 5%, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional guru PAK dengan perkembangan keimanan profesional Methodist 8. Siswa SMA Medan.

Pembahasan Hasil

Hasil dari riset ini membuktikan terdapatnya ikatan signifikan antara intelek penuh emosi guru PAK dengan perkembangan kepercayaan anak didik pembelajaran agama kristen Sekolah Menengah Kejuruan(SMK) Methodist 8 Medan.

Hasil riset ini menunjukkan kalau amatlah berfungsi berarti seseorang guru dalam membina serta membuat perkembangan kepercayaan anak didik. Intelek penuh emosi ialah perihal yang wajib dipunyai oleh seseorang guru terlebih guru PAK, sebab dengan mempunyai keunggulan itu hingga guru hendak lebih gampang memusatkan anak didik serta lebih gampang membuat perkembangan kepercayaan anak didik alhasil anak itu sendiri esoknya hendak mempunyai perkembangan kepercayaan yang bagus dengan sendirinya.

Oleh sebab itu, periset merumuskan kalau intelek penuh emosi guru PAK amatlah berfungsi berarti dalam perkembangan kepercayaan anak didik. Jadi terus menjadi bagus intelek penuh emosi seseorang guru hingga terus menjadi berkembang pula kepercayaan seseorang anak didik.

4. SIMPULAN

Simpulan

Bersumber pada hasil riset analisis informasi yang sudah didapat dengan mengarah pada permasalahan dan tujuan dalam riset ini, hingga pengarang menarik kesimpulan selaku selanjutnya:

1. Kecenderungan kecerdasan emosional guru PAK dalam mengajar dan berhubungan pada siswa SMK Methodist 8 Medan dikategorikan sedang (50%).
2. Kecenderungan pertumbuhan iman siswa SMK Methodist 8 Medan dikategorikan tinggi (36%).
3. Ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional guru PAK dengan perkembangan iman siswa SMK Methodist 8 Medan. Hal ini diperkuat dengan hasil analisis product moment pada taraf signifikan 5% diperoleh hasil setelah uji t diperoleh hasil $2,151 > 2,175$. Jadi hubungannya signifikan dan dapat diterima.

Saran

Bersumber pada kesimpulan diatas terdapat sebagian saran yang butuh di informasikan pengarang yang ber ikatan dengan riset ini. Ada pula saran- saran yang pengarang ajukan yaitu selaku selanjutnya:

1. Sebaiknya guru senantiasa memiliki kecerdasan emosional yang baik supaya bisa mengarahkan siswa menjadi lebih baik lagi.
2. Hendaknya guru senantiasa mempersiapkan diri baik dalam segi pengetahuan, fisik terlebih lagi dalam mengontrol emosi sebelum melakukan proses belajar mengajar.
3. Hendaknya guru menjadi contoh dan teladan bagi siswa dan orang-orang sekitar.
4. Seorang guru terutama guru agama kristen senantiasa menjalin hubungan yang baik dengan siswa agar proses pertumbuhan iman siswa dan proses belajar mengajar berjalan dengan baik.
5. Memiliki kecerdasan emosional yang baik bagi seorang guru yaitu hal yang paling penting dan berguna baik itu dalam

memberikan pengajaran, bimbingan, pengarahan kepada peserta didik supaya bertumbuh dengan iman dan menjadi anak-anak yang takut akan Tuhan.

5. DAFTAR PUSTAKA

Alkitab, 2008, Lembaga Alkitab Indonesia, Jakarta

Arikunto, Suharsimi, 2010, *Prosedur Riset*, Jakarta: Rineka Cipta

Charles, Les, 2001, *Pembentukan Karakter*, Bandung: Lembaga Literatur Baptis

Djamarah, 2010, *Guru Dan Anak Didik*, Jakarta: Rineka Cipta

Daradjat, Zakiah, 1993, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: PT. Bulan Bintang

Darmaputera Eka, 2004, *Iman Dalam Kehidupan*, Yogyakarta: Kairos Book

Gunawan, Muhammad, 2015, *Statistik Riset*, Yogyakarta: Parama Publishing.

Goleman Daniel, 2002, *Kecerdasan Emosional*, Jakarta Pt: Gramedia

Homrighausen dan Enklaar, 2006, *Pendidikan Agama Kristen*, Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Ihsan, Fuad, 2011: *Dasar-Dasar Pendidikan*, Jakarta:Rineka Cipta

Patton, Patricia, 2002. *Eq-Pengembangan Sukses Lebih Bermakna*, Indonesia:Mitra Media

Prawira, Purwa,2012, *Psikologi Pendidikan*, Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA

Sugiono, 2009, *Metode Riset Pendidikan*, Bandung: Alfabeta

Susabda, Yakub, 2000: *Pastoral Konseling*, Jawa Timur: Yayasan PGM

<https://Www.Google.Cpm/Amps/Ruth712.Wordpress.Com/2010/08/11>

<https://Koreshinfo.Blogspot.Co.Id/2015/1/Opengertian-Pendidikan-Agama-Kristen-Pak.Html?M=1>

<http://Nosandurunias.Blogspot.Co.Id/2011/11/Guru-Pendidikan-Agama-Kristen.Html?M=1>

<https://www.google.com/amps/angelmanurung.wordpress.com2012/11/06/eqs-qiq-menurut-alkitabiah/amps#ampshare=https://angelmanurung>